**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Era global seperti saat ini tuntutan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan yang profesional dengan standar internasional sudah di depan mata. Pelayanan tidak lagi hanya berfokus pada kepuasan pasien tetapi lebih penting lagi adalah keselamatan pasien (*patient safety)*. Harapan pelayanan harus melalui proses akreditasi dilakukan oleh lembaga independen yang memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian tentang kualias pelayanan di institusi pelayanan kesehatan. Salah satu lembaga akreditasi internasional rumah sakit yang telah diakui oleh dunia adalah *Joint Commission Internasional* (JCI) (Setyarini, 2013)

Upaya penanggulangan kejadian pasien jatuh di rumah sakit mendapat perhatian khusus dalam *Joint Commision International* (JCI). Hal ini seperti disebutkan dalam *section*1, chapter 1 yaitu *International pasien safety* (PSG), khususnya sasaran 6 yaitu *Reduce the risk of Patient Harm Resulting form Fall.* Maksud dan tujuan dari sasaran ke 6 dari akreditasi JCI ini adalah sebagian besar cedera pasien di rawat inap terjadi karena jatuh, dalam konteks ini rumah sakit harus melakukan evaluasi resiko pasien terhadap jatuh dan segera bertindak untuk mengurangi resiko jatuh (Setyarini, 2013)

Laporan IKP oleh KKP- RS (komite Keselamatan Pasien- Rumah sakit) di indonesia pada bulan Januari- April 2011, menemukan bahwa adanya pelaporan

kasus KTD (Tidak Diharapkan) (14,41%) dan KNC (Kejadian Nyaris Cidera)

1

(18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26%), medikasi (9,26%), dan Pasien jatuh (5,15%). Dalam kongres Persi XXI di jakarta pada tanggal 8 November 2014 juga melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh pada bulan Januari sampai September 2012 sebesar 14% (Depkes, 2008)

Dirumah sakit Medika Utama pada tahun 2017 terdapat laporan insiden pasien jatuh sebanyak 1 orang, dan pada bulan Januari-Oktober tahun 2018 terdapat 5 kasus hampir jatuh. Dalam meningkatkan keselamatan pasien yang mengacu pada Enam Sasaran Keselamatan pasien terutama pada Pengurangan Resiko pasien Jatuh di RS Medika Utama sudah membuat suatu kebijakan yang tertuang pada Peraturan Kepala Rumah Sakit Medika Utama NO.XX- PRS/RSMU/16.041 tahun 2016 yang di dalamnya tertuang kebijakan dalam upaya rumah sakit untuk mengurangi resiko jatuh. (panduan resiko jatuh RSMU, 2016)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko jatuh yaitu: Faktor eksternal, faktor organisasi & manajemen, faktor lingkungan kerja, faktor tim, faktor petugas, faktor tugas, faktor pasien, dan faktor komunikasi (Kemenkes,

2015). Resiko jatuh dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya : salah memperkirakan jarak dari tempat tidur ke lantai, merasa lemah atau pusingpada saat mencoba untuk bangun, merubah posisi terlalu cepat dan kehilangan keseimbangan ketika mencoba untuk bangun dari kursi. Hal ini umum terjadi khususnya pada pasien usia lanjut, penyebab lain meliputi tidak mengenal lingkungan sekelilingnya, meminum obat yang membuat kesadaran mereka terhadap lingkungan berkurang, berada di tempat gelap, gangguan status mental (misalnya: gangguan berjalan, kelemahan fisik, menurunya mobilitas (misalnya: binggung atau disorientasi), gangguan mobilitas (misalnya: gangguan berjalan,

kelemahan fisik, menurunnya mobilitas tungkai bawah, gangguan keseimbagan), riwayat jatuh sebelumnya, obat-obatan (sedatif dan penenang, obat-obatan yang berlebihan), berkebutuhan khusus dalam hal *toileting* (memerlukan bantuan untuk buang air, mengalami inkontinensia, diare, tidak dapat menahan keingginan buang air) dan usia lanjut (Budiono, 2014)

Dalam penelitian yang dilakukan Julimar, 2018 Faktor penyebab resiko jatuh pada pasien lebih dari separuh (75%) responden memberikan penilaian yang tinggi pada faktor petugas dan semua (100%) responden menjawab penyebab utama seorang pasien memiliki resiko jatuh adalah gangguan mobilitas pada tubuh pasien, hampir semua (94%) responden menjawab penyebab utama resiko jatuh pasien adalah karena ketidakterlibatan keluarga dalam menjaga dan merawat (Julimar, 2018)

Antisipasi dari faktor pasien salah satunya adalah melibatkan keluarga atau penunggu pasien dalam pencegahan terjadinya jatuh, mengajak untuk terlibat dan berperan aktif. Mengajarkan hal-hal atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah pasien jatuh, misalnya tidak meninggalkan pasien sendiri, menutup pengaman tempat tidur dan anjurkan keluarga memberitahukan perawat bila meninggalkan pasien ( Budiono, 2014)

Pengetahuan keluarga tentang resiko tinggi jatuh pada pasien sangat penting guna mencegah terjadinya jatuh. Penelitian Susanti (2008) tentang Hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap keluarga usia lanjut dalam pencegahan jatuh di rumah di dusun Gamping Kidul Ambar menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga lansia dalam pencegahan terjadinya jatuh di rumah.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan tehadap pasien terutama lansia oleh sebab itu keluarga harus memiliki pengetahuan (Maryam, 2009). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Apabila pengetahuan seseorang semakin baik maka perilakunya pun akan semakin baik.Akan tetapi pengetahuan yang baik tidak disertai dengan sikap maka pengetahuan itu tidak akan berarti (Notoatmodjo,

2010).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan orang tua salah satunya melalui pendidikan kesehatan kepada keluarga. Pendidikan kesehatan dapat memberikan pengetahuan pada seseorang sehingga terjadi perubahan perilaku, pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perubahan perilaku diperoleh dari pengetahuan yang benar akan mempengaruhi lebih lama dibandingkan perubahan perilaku tanpa didasari pengetahuan (Harmoko, 2012). Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Wahit, 2012).

Menurut studi pendahuluan pada tanggal 15 September 2018 di Rumah Sakit Medika Utama terdapat intervensi yang kurang pada pasien resiko tinggi jatuh pada awal masuk pasien di Unit Gawat Darurat, misalnya keluarga pasien meninggalkan pasien saat masih dalam masa observasi dan kurangnya adekuat

dalam memberikan pendidikan resiko tinggi jatuh pada keluarga pasien. di ruang rawat inap Vinolia RS Medika Utama, terdapat 3 pasien risiko tinggi jatuh yang intervensinya terdapat kekurangan, yaitu ditemukan masalah dimana keluarga pasien lupa terhadap efek obat atau anestesi yang diberikan kepada pasien dan pengaman sisi tempat tidur terkadang tidak terpasang sepanjang waktu, tidak dilakukan edukasi pencegahan jatuh secara adekuat dan keluarga pasien mengatakan edukasi tentang pencegahan jatuh tidak dilakukan secara berulang, yang semuanya terdapat kekurangan dalam pelaksanaan SOP. Dampak dari kurangnya edukasi yg adekuat menyebabkan kurangnya pengetahuan keluarga dalam mencegah terjadinya jatuh.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian tentang “ Pengaruh pendidikan kesehatan resiko tinggi jatuh terhadap perubahan perilaku keluarga pasien dalam mencegah terjadinya jatuh”.

**1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan resiko tinggi jatuh terhadap perubahan perilaku keluarga dalam mencegah terjadinya jatuh?

**1.3 Tujuan**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan resiko tinggi jatuh terhadap perubahan perilaku keluarga dalam mencegah terjadinya jatuh

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1**.** Mengidentifikasi perilaku keluarga dalam mencegah terjadinya jatuh sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang resiko tinggi jatuh

2. Mengidentifikasi perilaku keluarga dalam mencegah terjadinya jatuh setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang resiko tinggi jatuh

3. Menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang resiko tinggi jatuh terhadap perubahan perilaku keluarga dalam mencegah terjadinya jatuh

**1.4 Manfaat penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pelajaran yang terus menerus dalam rangkat meningkatkan prosedur pencegahan pasien jatuh di berbagai rumah sakit.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Keperawatan :

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengetahuan mahasiswa keperawatan akan pentingnya pelaksanaan prosedur intervensi pasien risiko tinggi jatuh.

2**.** Bagi Pasien :

Hasil penelitian diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya pasien jatuh saat dirawat di ruang rawat inap rumah sakit.

3. Bagi Rumah Sakit

Untuk menjadi bahan evaluasi dan mendorong peningkatan pelayanan pasien dengan melaksanakan tindakan prosedur intervensi pasien risiko tinggi jatuh.